



Pendekatan Integratif Pendidikan Agama Terhadap Penguatan Iman Dan Akhlak

Siti Nabila Ardelia¹. Nining Suniarti²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : Sitinabila22092005@gmail.com¹ , Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Pendekatan integratif dalam pendidikan agama memiliki peran strategis dalam menguatkan iman dan membentuk akhlak peserta didik secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendekatan integratif pendidikan agama terhadap internalisasi keimanan dan pembentukan perilaku akhlak di lembaga pendidikan. Objek kajian mencakup peserta didik serta pelaksanaan pendidikan agama yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, dengan memanfaatkan data dari jurnal ilmiah dan buku akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan integratif pendidikan agama yang dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan mampu memperkuat iman peserta didik sekaligus membentuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan pendidikan di era modern. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif dalam pendidikan agama sebagai upaya membangun karakter, moral, dan perilaku etis peserta didik.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama, Iman, Akhlak*

ABSTRACT

An integrative approach to religious education plays a strategic role in strengthening faith and shaping students' moral character holistically. This study aims to examine the role of an integrative approach in religious education in fostering the internalization of faith and the development of moral behavior in educational institutions. The object of the study includes students and the implementation of religious education that integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects. This research employs a qualitative method through a literature review, utilizing data from relevant scientific journals and academic books. The findings indicate that an integrative approach to religious education, when implemented systematically, contextually, and continuously, can strengthen students' faith and cultivate virtuous moral behavior in daily life, despite various challenges in the modern educational context. This study highlights the importance of an integrative approach in religious education to develop students' character, morality, and ethical behavior.

Keywords: *Religious Education, Faith, Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan membentuk manusia secara utuh, tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran strategis sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keimanan yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Melalui pendekatan integratif, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengaitkan iman dengan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Maksum et al., 2025) Iman yang terinternalisasi secara kuat akan membimbing peserta didik dalam pengambilan keputusan, interaksi sosial, serta orientasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai moral.

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan arus informasi yang masif membawa dampak signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Kondisi ini sering kali diiringi dengan melemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berimplikasi pada munculnya berbagai problem moral dan krisis akhlak di kalangan peserta didik (Afif et al., 2024) Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama yang bersifat parsial dan teoritis belum cukup efektif dalam membentuk keimanan dan akhlak peserta didik secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan integratif dalam pendidikan agama yang mampu menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendekatan ini menekankan keterpaduan antara pemahaman keagamaan, penghayatan nilai iman, dan pembiasaan perilaku akhlak. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara integratif dan kontekstual memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku moral peserta didik. (Septiana et al., 2025) menyatakan bahwa keimanan yang ditanamkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan berpengaruh langsung terhadap sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial.

Motivasi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendekatan integratif pendidikan agama dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memperkuat iman dan membentuk akhlak mulia peserta didik di lembaga pendidikan formal. Lemahnya kualitas akhlak generasi muda menuntut adanya kajian ilmiah yang mengaitkan pendekatan integratif pendidikan agama sebagai variabel independen dengan penguatan iman dan pembentukan akhlak peserta didik sebagai variabel dependen (Eaude, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pendekatan integratif pendidikan agama berperan dalam memperkuat iman peserta didik? (2) Bagaimana pendekatan integratif pendidikan agama berkontribusi dalam pembentukan akhlak peserta didik?

(3) Bagaimana hubungan antara iman dan akhlak dalam konteks penerapan pendekatan integratif pendidikan agama di lembaga pendidikan?

Pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam, merupakan proses pendidikan yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara utuh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan integratif, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek kognitif berupa penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik sehingga nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. (Muqorrobin & Sofa, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian dan moral peserta didik melalui proses internalisasi nilai-nilai keimanan yang berkelanjutan, sehingga ajaran agama tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi menjadi pedoman hidup dalam konteks sosial dan personal.

Fondasi utama dalam ajaran Islam yang mencakup keyakinan dalam hati, pengakuan dengan lisan, dan pembuktian melalui perbuatan. Dalam konteks pendidikan, iman tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, melainkan sebagai kekuatan internal yang membentuk orientasi hidup dan perilaku peserta didik. (Firdhaus et al., 2021) menyatakan bahwa iman yang terinternalisasi melalui pendidikan akan memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan peserta didik, sehingga nilai keimanan menjadi pengendali perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan ini diperkuat oleh (Ayu, 2021) yang menegaskan bahwa pendidikan agama yang integratif mampu menumbuhkan kesadaran beriman secara reflektif, bukan sekadar normatif, sehingga iman berfungsi sebagai landasan etis dalam interaksi sosial peserta didik.

Perwujudan nyata dari nilai-nilai keimanan yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang. Akhlak mencakup sikap dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan Islam, akhlak menempati posisi sentral karena menjadi indikator kualitas iman individu. Menurut (Yurna et al., 2023), akhlak mulia tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan. Pendidikan agama dengan pendekatan integratif berperan penting dalam membiasakan perilaku berakhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai moral.

Iman dan akhlak memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Iman yang kuat akan melahirkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, sedangkan akhlak yang baik merupakan bukti nyata dari kualitas keimanan seseorang. Pendekatan integratif pendidikan agama menempatkan iman dan akhlak sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan. S. Bahrum (2023)

menegaskan bahwa pendidikan agama yang mengintegrasikan pemahaman iman dengan praktik akhlak akan lebih efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik dibandingkan pendekatan yang bersifat teoritis semata. Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran agama sekaligus mengamalkannya dalam bentuk perilaku yang berakhlak mulia.

Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama ketika diterapkan dengan pendekatan integratif. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari mampu membentuk karakter yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial (Syukrin & Salahudin, 2025). (Alfarisy & Iswandi, 2025) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pendidikan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendekatan integratif pendidikan agama menjadi salah satu strategi penting dalam penguatan iman dan pembinaan akhlak peserta didik secara berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran pendekatan integratif pendidikan agama dalam memperkuat iman, membentuk akhlak peserta didik, serta memahami keterkaitan antara iman dan akhlak dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pendidikan agama yang lebih integratif, efektif, dan aplikatif dalam membangun karakter, moral, dan perilaku etis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena pendidikan secara mendalam melalui kajian terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pendekatan studi kepustakaan dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan integratif pendidikan agama serta perannya dalam penguatan iman dan pembentukan akhlak peserta didik. (Abdurrahman, 2024), studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk dianalisis secara sistematis dan kritis guna menjawab permasalahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir serta buku-buku akademik yang relevan dengan topik pendidikan agama, pendekatan integratif, iman, dan akhlak. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data ilmiah terbuka seperti Google Scholar dan portal jurnal *open access* untuk

memastikan validitas, kredibilitas, dan kebaruan referensi yang digunakan. (Ajusman, hmad Abdillah Matinetta, 2024) menegaskan bahwa penggunaan literatur mutakhir sangat penting dalam kajian pendidikan agama agar analisis yang dihasilkan kontekstual dengan dinamika pendidikan kontemporer. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan data, dan sintesis. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep pendekatan integratif pendidikan agama, penguatan iman, dan pembentukan akhlak. Selanjutnya, data dianalisis secara interpretatif untuk menemukan pola hubungan dan kesimpulan konseptual. (Maksudin, 2023) menyatakan bahwa analisis kualitatif dalam studi kepustakaan bertujuan mengintegrasikan berbagai pandangan ilmiah agar menghasilkan pemahaman yang sistematis dan utuh terhadap objek kajian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan integratif dalam pendidikan agama Islam terbukti memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan dan memperkuat kesadaran spiritual peserta didik. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan mampu membentuk pemahaman keagamaan yang utuh dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi ajar secara konseptual, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keimanan yang terwujud dalam sikap, perilaku, dan orientasi hidup peserta didik.

Pendidikan agama yang bersifat integratif memosisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keimanan tidak dipahami secara abstrak, melainkan menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Novitasari et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang dilaksanakan secara integratif mampu menanamkan nilai keimanan secara substansial karena peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam konteks sosial dan budaya yang mereka alami.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang reflektif dan kontekstual berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan iman peserta didik. Pandangan tersebut diperkuat oleh (Nasrullah et al., 2023) menjelaskan bahwa keimanan yang ditanamkan melalui proses pendidikan yang mendorong refleksi diri dan pemaknaan pengalaman hidup memiliki

pengaruh besar terhadap sikap dan orientasi hidup peserta didik. Keimanan yang terbentuk melalui pendekatan ini tidak bersifat dogmatis, tetapi berkembang menjadi kesadaran spiritual yang matang dan rasional.

Iman tidak lagi dipahami sebagai sekadar pengakuan lisan atau hafalan konsep teologis, melainkan sebagai keyakinan yang hidup dan membimbing perilaku. Pendidikan agama yang integratif mampu menempatkan iman sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan, sikap sosial, serta tanggung jawab moral peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa iman dapat dibentuk dan diperkuat melalui pendekatan pendidikan yang sistematis, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika kehidupan modern. Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan agama memiliki kontribusi besar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Integrasi antara nilai iman, ibadah, dan akhlak dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadinya kesinambungan antara keyakinan dan perilaku. Peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara normatif, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan integratif pendidikan agama juga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Integrasi nilai iman, ibadah, dan akhlak dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. (Sukma et al., 2025) menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan secara konsisten dalam pembelajaran mampu membentuk perilaku moral peserta didik secara berkelanjutan. Proses pembiasaan yang terstruktur, seperti pembiasaan berperilaku jujur, disiplin, saling menghormati, dan bertanggung jawab, menjadi sarana efektif dalam menanamkan akhlakul karimah. Pembiasaan ini menjadi lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif dan budaya sekolah yang religius.

Sejalan dengan hal tersebut, (Rika Sulastril, Risti Nurul Izzah, 2021) menyatakan bahwa keteladanan guru dan budaya sekolah memiliki peran strategis dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan moral yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Ketika guru mampu menunjukkan konsistensi antara ucapan dan perbuatan, peserta didik cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Keimanan dan akhlak merupakan dua aspek yang memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keimanan yang kuat akan melahirkan perilaku moral yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. (Febrianto et al., 2024) menyatakan bahwa iman yang kokoh tercermin dalam perilaku etis yang stabil, jujur, dan bertanggung jawab. Dengan

demikian, pendidikan agama harus mengintegrasikan pembinaan iman dan akhlak secara simultan.

Pembentukan akhlak tanpa landasan iman yang kuat juga berisiko melahirkan perilaku moral yang bersifat sementara dan tidak berakar. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengintegrasikan pembinaan iman dan akhlak secara simultan dan berkesinambungan. Pendidikan agama tidak cukup hanya menyampaikan nilai-nilai normatif, tetapi harus mampu membimbing peserta didik untuk menjadikan nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadian mereka (Muna et al., 2026) yang menegaskan bahwa pendidikan agama berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai keimanan dan implementasi akhlak dalam kehidupan nyata peserta didik. Akhlak yang baik menjadi indikator keberhasilan internalisasi iman melalui proses pendidikan. Dengan kata lain, kualitas iman peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembahasan juga mengungkap bahwa penerapan pendekatan integratif dalam pendidikan agama di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan lingkungan digital membawa dampak yang signifikan terhadap nilai keimanan dan perilaku peserta didik, Penerapan pendekatan integratif pendidikan agama di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama akibat perkembangan teknologi dan lingkungan digital. (Romlah & Rusdi, 2023) menyatakan bahwa arus informasi digital yang tidak terfilter dapat memengaruhi nilai keimanan dan perilaku peserta didik secara signifikan, sehingga pendidikan agama perlu beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Peserta didik dihadapkan pada berbagai konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang adaptif dan kritis, kondisi ini dapat melemahkan internalisasi nilai iman dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan agama dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan substansi nilai-nilai dasarnya. (Al Hamdany et al., 2024) menambahkan bahwa modernisasi menuntut inovasi dalam pendidikan agama agar tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era global. Oleh karena itu, pendekatan integratif menjadi alternatif strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Guna et al., (2020) menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan agama agar nilai-nilai keimanan dan akhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan secara nyata dalam kehidupan sosial peserta didik. Realitas sosial peserta didik. Nilai-nilai agama tidak cukup hanya diajarkan sebagai doktrin, tetapi harus dipahami sebagai pedoman hidup yang relevan dengan tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang dihadapi peserta didik.

Faktor pembelajaran di sekolah, kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi hambatan dalam pembinaan iman dan akhlak peserta didik. (Rohim et al., 2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut

sangat menentukan keberhasilan pembinaan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu, (Jakandar et al., 2025) menegaskan bahwa pendidikan agama yang holistik dan terintegrasi, dengan melibatkan berbagai pihak, mampu menjadi solusi dalam penguatan iman dan pembentukan akhlak peserta didik di era modern. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada konsistensi penerapan nilai, keteladanan pendidik, relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan, serta sinergi antara berbagai lingkungan pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, pendidikan agama Islam mampu menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat keimanan dan membentuk akhlak peserta didik secara holistik dan berkelanjutan. Melalui integrasi nilai iman, ibadah, dan akhlak yang dikaitkan dengan pengalaman hidup nyata, pendidikan agama tidak hanya membangun pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong internalisasi nilai keislaman dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Keimanan yang ditanamkan secara reflektif dan kontekstual terbukti menjadi landasan lahirnya perilaku moral yang konsisten, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Meskipun menghadapi tantangan era digital dan globalisasi, pendekatan integratif tetap relevan apabila didukung oleh inovasi pembelajaran, keteladanan pendidik, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang integratif mampu menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Afif, Y. U., Rahayu, A., & Ningrum, S. (2024). Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlak. *MA 'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>
- Ajusman, hmad Abdillah Matinetta, A. (2024). Pendidikan Agama Islam di Era Digital Berbasis Holistik

- Integratif Ajusman Asman PENDAHULUAN Pendidikan Islam adalah salah satu wadah kebutuhan peserta didik yang pada hakikatnya memberikan transformasi dalam kehidupannya . Dewasa ini , banyak dari lembag. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1).
- Al Hamdany, M. Z., Rahmadani, E., Yuniar, V., & K, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 105–118. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.5519>
- Alfarisy, S. J., & Iswandi. (2025). Integration of Character Education Values in Islamic Religious Education Learning At School. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 1503–1509. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.660>
- Ayu, N. S. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah. *Disertasi*, 23(2), 1–363.
- Bahrum Subagiya. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konsep dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Eaude, T. (2025). Exploring Some Implications for Spiritual, Moral and Religious Education of the Research on Children's Spirituality. *British Journal of Educational Studies*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/00071005.2025.2515560>
- Febrianto, W. P., Faresi, M. A., Visandy, M., & Taufikurrahman. (2024). PENERAPAN IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI DI ERA MODERN Wahyu Putra Febrianto 1 , Muhammad Arsy Faresi 2 , Muchtarrom Visandy 3 , Taufikurrahman 4 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 9(1).
- Firdhaus, D. N., Isti, I., & Aflah, N. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V MI/SD. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.991>
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, Aminudin, M. D., & Aslan. (2020). Building Morality And Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *Jurnal Ilmiah IJGIE (International Journal Of Graduate Of Islamic Education)*, 2.
- Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(1), 124–141. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>
- Maksudin. (2023). Integrative Morality Paradigm as an Alternative For Dichotomous Religion and Science in Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 613–626.
- Maksum, G., Muhtolib, Mahmurudin, Sulaeman, Pertiwi, W., Gazali, H. A., Husna, R., Jannah, Z., Supriadi, A., Istiqomah, Attamimi, M., Fahmi, A. S., Ali, S., & Srihati, D. (2025). Religious values as foundations of education: Insights from teachers' perspectives. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(3), 1–22. <https://doi.org/10.58256/tb06n075>
- Muna, N., Oktavia, D., Zahro, A., Muhlisin, M., & Mafaakhir, A. (2026). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Ditengah Kultur Globalisasi. November 2025.*
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga : Strategi Pembinaan Iman , Ibadah , dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi Program Magister Pendidikan Agama Islam ,. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nasrullah, A., Salam DZ, A., Haedari, A., & Karim, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 23–30.

- Novitasari, N., Rukajat, A., & Fauziah, D. N. (2020). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMP Al-Mushlih Karawang. *Al Vasini*, 05(2), 450–461.
- Rika Sulastril, Risti Nurul Izzah, M. A. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 1–20.
- Rohim, A., Zulkarnain, A. I., & Aghnaita, A. (2024). Pengembangan Perilaku Sosial Santri Madrasah : Analisis Pengaruh Ketaatan Ibadah dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 96–109. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).16593](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).16593)
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Islamic Religious Education as a Pillar of Moral and Ethical Formation. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Septiana, C. F., Amanda, O., & Julia, A. (2025). *Peran Pemahaman Rukun Iman dalam Pembinaan Akhlak Siswa*. 23(2), 300–313.
- Sukma, W., Naisila, N., Kamila, S. K., & ... (2025). Integrasi Nilai-nilai Akidah (Ilmu Kalam) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *IHSAN: Jurnal ...*, 918–925.
- Syukrin, & Salahudin. (2025). Education in the Digital Era. *COUNCIL: Education Journal of Social Studies*, 3(1), 13–19.
- Yurna, Y., Arrobi, J., Mitra, S. N., Sa'adah, C., & Tyaningsih, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri Hegarmanah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 868–876. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.1087>